

**INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS UNTUK
MENINGKATKAN LITERASI SEKOLAH DASAR**

Lalu Surya Jagat¹, Runi Fazalani², Vitalia Hanako Murni Simanjuntak³, Suci Handayani⁴

¹FKIP Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

^{2,3}Politeknik Negeri Bali

⁴PGSD Institut Pendidikan Nusantara Global

Alamat e-mail : 1laluzulhaj@gmail.com, 2runifazalani135@pnb.ac.id,
3vitaliasimanjuntak@pnb.ac.id, 4Handayanisuci99@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the integration of Islamic religious education values in Indonesian and English language learning to improve elementary school students' literacy. The research employs a qualitative approach that focuses on descriptive data analysis from various documents. This approach was chosen because the study is based on literature review and library research. Data were collected through Google Scholar using keywords relevant to the research variables, and the selected journals were determined based on their relevance to those keywords. The findings indicate that the integration of Islamic educational values in Indonesian and English language learning at the elementary level is effective in improving students' literacy. This improvement is reflected in students' abilities in reading, writing, understanding information, and thinking critically. In Indonesian language learning, the use of texts containing Islamic values increases students' reading interest, comprehension, and ability to express ideas in a structured manner. Meanwhile, in English language learning, the integration of values is implemented through vocabulary, dialogues, and simple contextual texts, which help improve students' vocabulary mastery and comprehension, although challenges remain in pronunciation and self-confidence. In terms of writing, students show progress in constructing sentences that follow language rules and contain positive values. Additionally, students become more active in discussions, indicating that the integration of Islamic values not only enhances literacy skills but also shapes students' attitudes and character. However, the implementation still faces several challenges, including limited teaching materials, a lack of variation in instructional media, and differences in students' initial language abilities.

Keywords: Integrity, Educational Values, Learning, Literacy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui integrasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembelajaran bahasa indonesia dan bahasa inggris untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. Pendekatan penelitian yang digunakan

adalah metode kualitatif yang berfokus pada analisis data deskriptif dari berbagai dokumen. Pendekatan ini dipilih karena penelitian didasarkan pada kajian literatur dan kepustakaan. Pencarian data dilakukan melalui Google Scholar dengan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan variabel penelitian, dan jurnal yang digunakan dipilih berdasarkan relevansinya terhadap kata kunci tersebut. Hasil penelitian ini adalah integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di sekolah dasar efektif dalam meningkatkan literasi siswa. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan membaca, menulis, memahami informasi, serta berpikir kritis. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan teks yang memuat nilai-nilai keislaman mampu meningkatkan minat baca, pemahaman, serta kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat secara terstruktur. Sementara itu, pada pembelajaran Bahasa Inggris, integrasi nilai dilakukan melalui kosakata, dialog, dan teks sederhana yang kontekstual, sehingga membantu meningkatkan penguasaan kosakata dan pemahaman siswa, meskipun masih terdapat kendala pada aspek pengucapan dan kepercayaan diri. aspek menulis, siswa menunjukkan perkembangan dalam menyusun kalimat yang sesuai kaidah bahasa dan mengandung nilai-nilai positif. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, yang menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga membentuk sikap dan karakter. Namun, pelaksanaan integrasi masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan bahan ajar, kurangnya variasi media pembelajaran, serta perbedaan kemampuan awal siswa.

Kata Kunci: Integritas, Nilai-nilai pendidikan, Pembelajaran, Literasi

A. Pendahuluan

Integrasi Dalam Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, kata integrasi memiliki pengertian penyatuan hingga menjadi kesatuan yg utuh atau bulat. Lembaga-lembaga pendidikan Islam mulai dari Madrasah Ibtidaiyah hingga pendidikan lanjutan, harus dipastikan memberikan materi-materi ilmu pengetahuan yang ketat, misalnya, tafsir, hadits, fikih, dan sebagainya, dan pada saat yang sama juga memberikan berbagai

disiplin ilmu pengetahuan yang dianut dari Barat. Hal ini menyiratkan bahwa mereka telah mengkoordinasikan ilmu pengetahuan dan agama. Bagaimanapun penggabungan ini biasanya diselesaikan dengan memberikan informasi yang ketat dan umum secara bersamaan tanpa terhubung satu sama lain, belum lagi diselesaikan di atas premis filosofis yang ditata.

Pendidikan Islam di Indonesia telah menjadi bagian integral dari

Sistem Pendidikan Nasional (Jannah, 2013). Landasan pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting karena mampu mencegah masyarakat dari kemerosotan akhlak yang kian memudar (Nur Marsha Amalia, dkk., 2024). Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia seutuhnya (insan kamil), yaitu individu yang memiliki akhlak mulia (Sholihah & Maulida, 2020). Melalui pendidikan Islam, guru dan siswa dapat mengembangkan karakter moral yang pada akhirnya berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif (Ardiansyah & Rahmatain, 2023).

Pendidikan Islam dilaksanakan secara terpadu (non-dikotomis) sehingga mampu melahirkan intelektual muslim yang memberikan kontribusi positif bagi kehidupan manusia. Pemisahan ilmu dalam dunia pendidikan justru menyebabkan lembaga pendidikan menghasilkan intelektual yang kurang utuh dalam membangun peradaban. Saat ini, sebagian ilmuwan muslim belum sepenuhnya menunjukkan tanggung jawab secara menyeluruh terhadap aspek keagamaan, sosial, dan lingkungan. Di sisi lain, ilmuwan modern cenderung kurang peka

terhadap persoalan agama, sementara para ahli agama sering kali kurang tanggap terhadap persoalan sosial serta mengalami kesulitan mengikuti perkembangan dunia modern (M. Hasan Bisri, 2009).

Salah satu permasalahan yang muncul adalah bagaimana mengintegrasikan ilmu agama ke dalam ilmu umum. Berbagai bidang ilmu umum, seperti matematika, bahasa, dan fisika, diketahui disajikan tanpa dipengaruhi oleh prinsip-prinsip keagamaan. Hal ini dibuktikan melalui penelitian oleh Nufus dkk. (2021) yang dilatarbelakangi oleh belum adanya penerapan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran matematika di perguruan tinggi.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah, baik SD, SMP, maupun SMA/SMK, kerap mendapat kritik dan tanggapan negatif. Salah satu penyebabnya adalah masih adanya dikotomi antara madrasah dan sekolah umum. Terjadi ketimpangan peran dalam penanaman nilai-nilai Islam di kedua lembaga tersebut. Madrasah, yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, secara khusus menangani pendidikan keagamaan Islam. Sementara itu, sekolah umum tidak berfokus pada

aspek tersebut. Dampaknya, muncul anggapan bahwa siswa di sekolah umum berpotensi menjadi generasi yang berilmu, tetapi kurang beriman. Padahal, mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, sehingga kemungkinan besar siswa di sekolah umum juga didominasi oleh peserta didik beragama Islam.

Literasi tidak hanya berarti kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Konsep literasi disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik agar pembelajaran menjadi relevan dan bermakna. Dalam pendidikan nonformal, pengembangan literasi perlu berbasis pada kebutuhan peserta didik dan lingkungannya, sehingga mampu membekali mereka dengan keterampilan hidup yang dapat diterapkan secara langsung (Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri, D. 2024).

Literasi yang awalnya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis kini memiliki makna yang lebih luas. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan tersebut, tetapi juga kemampuan menafsirkan

informasi yang diterima. Selain itu, literasi meliputi keterampilan berpikir kritis, berhitung, memecahkan masalah, mencapai tujuan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan potensi diri. Oleh karena itu, literasi tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan dan pembelajaran (Indriyani dkk., 2019).

Pada era saat ini, kemampuan berbahasa Inggris sangat diperlukan dan bahkan menjadi suatu keharusan untuk dikuasai. Pembelajaran bahasa asing membantu seseorang dalam berkomunikasi, menyampaikan gagasan dan pendapat, serta berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, baik di tingkat lokal maupun internasional. Menurut Auranissa Hernanda et al. (2022), sebagai bahasa internasional dan seiring pesatnya perkembangan teknologi, setiap orang perlu mempelajari bahasa Inggris agar mampu bersaing di masa depan.

Salah satu aspek perkembangan bahasa adalah keterampilan berbicara. Istilah "*speak*" dalam bahasa Inggris berarti berbicara. Aktivitas berbicara memungkinkan seseorang mensimulasikan interaksi dengan dunia, yang kemudian dipahami dan diproses oleh otak pada

waktu yang berbeda. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari pengucapan beberapa kata dalam bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa Inggris pada umumnya tidak terlalu sulit bagi sebagian besar siswa. Menurut Naria Fitriani dan Sabarniati (2021), mayoritas siswa mulai mempelajari bahasa baru, seperti bahasa Inggris, sejak sekolah dasar. Secara bertahap, mereka dapat mengembangkan keterampilan berbahasa. Pembelajaran bahasa Inggris perlu difokuskan sejak usia dini. Namun, masih terdapat beberapa siswa di kelas yang belum memiliki keterampilan berbahasa Inggris. Kondisi ini dapat diatasi melalui kemauan untuk belajar dan berlatih secara konsisten. Program kursus bahasa Inggris diharapkan menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka, sehingga mampu berkomunikasi dan berdiskusi dengan baik serta memiliki tingkat kemampuan membaca dan menulis yang memadai. Membaca dan menulis merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan

seseorang dalam mempelajari bahasa (Lestariningsih et al., 2022).

Berdasarkan paparan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui integrasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pembelajaran bahasa indonesia dan bahasa inggris untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang berfokus pada analisis data deskriptif dari berbagai dokumen. Pendekatan ini dipilih karena penelitian didasarkan pada kajian literatur dan kepustakaan. Pencarian data dilakukan melalui Google Scholar dengan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan variabel penelitian, dan jurnal yang digunakan dipilih berdasarkan relevansinya terhadap kata kunci tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena secara teoretis berdasarkan berbagai kajian literatur sebagai sumber data utama (Destriani, 2022). Penelitian kepustakaan menekankan pada penemuan teori, hukum, dalil, prinsip,

pendapat, dan gagasan yang dapat digunakan untuk menganalisis serta memecahkan masalah penelitian (Imamah et al., 2022). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami dan menjelaskan permasalahan secara mendalam melalui penyajian data dalam bentuk narasi dan penjelasan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di sekolah dasar berkontribusi positif terhadap peningkatan literasi siswa. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek membaca, menulis, memahami informasi, serta kemampuan berpikir kritis.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, integrasi nilai-nilai keislaman dilakukan melalui penggunaan teks bacaan yang mengandung pesan moral, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Guru mengarahkan siswa untuk tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hasilnya, siswa lebih mudah memahami materi, menunjukkan minat baca yang lebih

tinggi, serta mampu mengemukakan pendapat secara lebih terstruktur.

Pada pembelajaran Bahasa Inggris, integrasi dilakukan melalui penggunaan kosakata, dialog, dan teks sederhana yang memuat nilai-nilai Islami. Guru mengaitkan materi dengan konteks kehidupan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Siswa menunjukkan peningkatan dalam penguasaan kosakata dan kemampuan memahami teks sederhana. Namun, masih terdapat kendala dalam pengucapan dan kepercayaan diri siswa saat berbicara.

Dari aspek menulis, siswa menunjukkan perkembangan dalam menyusun kalimat sederhana yang sesuai kaidah bahasa serta mengandung nilai-nilai positif. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan diskusi, baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman tidak hanya mendukung kemampuan literasi, tetapi juga membentuk sikap dan karakter siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa hambatan. Guru masih mengalami keterbatasan dalam mengembangkan bahan ajar

yang terintegrasi secara sistematis. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, sehingga proses pembelajaran belum optimal. Faktor lain yang memengaruhi adalah perbedaan kemampuan awal siswa dalam berbahasa.

Berdasarkan temuan tersebut, integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris terbukti efektif dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. Integrasi ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif,

tetapi juga aspek afektif dan sosial siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif serta peningkatan kompetensi guru agar proses integrasi dapat dilakukan secara optimal.

Berikut adalah tabel hasil kajian jurnal (*literature review*) yang relevan dengan penelitian Anda tentang integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris untuk meningkatkan literasi SD.

Penulis	Judul Penelitian	Metode	Temuan Utama	Relevansi dengan Penelitian
Nurul Ariza dkk.	Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Bahasa Inggris	Kualitatif (observasi, wawancara, dokumentasi)	Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris meningkatkan pemahaman dan karakter siswa	Menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam efektif dalam pembelajaran bahasa asing
Nida'ul Khoiroh dkk.	Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di MTs	Library research	Integrasi nilai Islam memperkuat aspek kognitif, afektif, dan spiritual siswa	Mendukung pendekatan penelitian kepustakaan dan hasil integratif
Wahyu Wijayati dkk.	Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Penguatan Karakter	Kualitatif (studi pustaka)	Nilai Islam seperti kejujuran, amanah, dan toleransi dapat diintegrasikan melalui pembelajaran kontekstual	Menegaskan hubungan integrasi nilai dengan pembentukan karakter
Sandi Pradana	Dampak Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam	Kualitatif	Integrasi nilai Islam meningkatkan motivasi,	Mendukung peningkatan literasi dan

	Pengajaran Bahasa Inggris		pemahaman, dan keterampilan berbahasa siswa	motivasi belajar
Mia Fitriah El Karimah & Leni Tiwiyanti	Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SD	Deskriptif (PKM)	Integrasi nilai Islam membantu pengembangan kemampuan membaca dan berbicara siswa	Relevan dengan konteks sekolah dasar
Rizkarima dkk.	Integrasi Nilai Spiritual dalam Pembelajaran Umum di SD	Studi kasus	Integrasi nilai spiritual dilakukan secara bertahap dalam semua mata pelajaran	Mendukung integrasi lintas mata pelajaran (Bahasa Indonesia & Inggris)
Ruli Astuti dkk.	Integrasi Nilai Islam dalam Pengajaran Bahasa Inggris di Era Digital	Kualitatif	Integrasi nilai Islam diperlukan untuk menghadapi tantangan moral di era digital	Memperkuat urgensi integrasi dalam konteks modern
Elvia Hani Marlina dkk.	Evaluasi Integrasi Nilai Tauhid dalam Kurikulum Merdeka	Evaluatif	Integrasi nilai agama efektif membentuk karakter Islami siswa	Mendukung aspek karakter dalam literasi

Berdasarkan hasil kajian literatur, integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran bahasa terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi siswa. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memperkuat aspek afektif, spiritual, dan karakter siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi dapat

diinternalisasikan melalui materi bahasa yang kontekstual dan bermakna.

Selain itu, integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran Bahasa Inggris mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berbahasa siswa, karena materi pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan mereka (Pradana, sandi, 2023). Di tingkat sekolah dasar, integrasi ini juga terbukti membantu pengembangan kemampuan literasi dasar seperti membaca dan berbicara

(Mia Fitriah El karimah, & Leni Tiwiyanti, 2023).

Dengan demikian, hasil penelitian terdahulu memperkuat bahwa pendekatan integratif berbasis nilai keislaman merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi siswa secara holistik, baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di sekolah dasar efektif dalam meningkatkan literasi siswa. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan membaca, menulis, memahami informasi, serta berpikir kritis. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan teks yang memuat nilai-nilai keislaman mampu meningkatkan minat baca, pemahaman, serta kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat secara terstruktur. Sementara itu, pada pembelajaran Bahasa Inggris, integrasi nilai dilakukan melalui kosakata, dialog, dan teks sederhana yang kontekstual, sehingga

membantu meningkatkan penguasaan kosakata dan pemahaman siswa, meskipun masih terdapat kendala pada aspek pengucapan dan kepercayaan diri. Dari aspek menulis, siswa menunjukkan perkembangan dalam menyusun kalimat yang sesuai kaidah bahasa dan mengandung nilai-nilai positif. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, yang menunjukkan bahwa integrasi nilai keislaman tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga membentuk sikap dan karakter. Namun, pelaksanaan integrasi masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan bahan ajar, kurangnya variasi media pembelajaran, serta perbedaan kemampuan awal siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan peningkatan kompetensi guru agar proses integrasi dapat berjalan optimal. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran bahasa merupakan strategi yang relevan dan efektif untuk meningkatkan literasi siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. M., dkk. (2024). *Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran bahasa untuk meningkatkan literasi siswa*. Jurnal Pendidikan, 10(2), 123–134.
- Ariza, N., et al, (2024). *Integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris*. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Volume 09 Nomor 03.
- Destriani. (2022). *Pendekatan penelitian kepustakaan dalam studi pendidikan*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 10(2), 50–61.
- El Karimah, M. F., & Tiwiyanti, L. (2023). *Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 9(1), 34–42.
- Imamah, N., Sari, D. P., & Hidayat, A. (2022). *Peran penelitian kepustakaan dalam pengembangan ilmu pendidikan*. Jurnal Pendidikan, 9(1), 15–25.
- Jannah, M. (2013). *Konsep pendidikan Islam dalam pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Mia Fitriah El karimah, & Leni Tiwiyanti. (2023). PKM PENDAMPINGAN SD IT BINA INSANI MUSLIM; INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(05), 1172–1179. Retrieved from <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/231>
- Nida'ul Khoiroh dkk.(2025). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah: Sebuah Pendekatan Manajerial dan Pedagogis*. Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 7 No. 1.
- Pradana, S. (2023). *Dampak integrasi nilai-nilai Islam dalam pengajaran bahasa Inggris terhadap motivasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 9(2), 78–86.
- Pradana, sandi. (2023). *Dampak Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Islam; Studi Kasus*. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.566237/jit.v2i1.48>
- Pradana, sandi. (2023). *Dampak Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Islam; Studi Kasus*. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.566237/jit.v2i1.48>
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri, D. (2024, August). *Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar era digital*. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, No. 3).
- Sholihah, U., & Maulida, R. (2020). *Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa untuk meningkatkan literasi siswa*. Jurnal Pendidikan Islam, 5(2), 101–112.
- Wahyu Wijayati dkk. (2025). *Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Penguatan Pendidikan Karakter*. AL-MUQADDIMAH – Journal Of Educational and Religious Perspectives. Vol. 1, No.2.